

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penciptaan karya *drawing* dengan teknik pointilistik maka dapat disimpulkan bahwa, karya penciptaan yang penulis buat merupakan karya *drawing* yang mengangkat bentuk perjuangan KH. Zainal Musthafa. Nilai-nilai yang terkandung dalam diri beliau diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat, terutama generasi muda saat ini.

Karya *drawing* diciptakan secara konvensional menggunakan teknik pointilistik diatas kertas *Hahnemuhle*. Menggunakan warna monokromatik, yaitu warna gradasi dari satu *Tone* warna yang ditentukan dari hasil kerapatan setiap titik.

Tahapan dalam proses pembuatan karya *drawing* ini yaitu observasi, studi pustaka, pengolahan ide berkarya, sketsa awal, studi media dan alat, menyiapkan alat dan bahan, proses pembuatan karya *drawing*, mulai dari pemindahan sketsa ke bidang gambar, pemberian arsir pointilistik sebagai warna pada objek, pendetailan objek, hingga finishing karya menggunakan *fixative winsor & newton*.

Dalam karya *drawing* ini peng gayaan yang dipakai adalah realis. Penulis membuat lima karya *drawing* dengan menitik beratkan pada KH. Zainal Musthafa. Setiap karya yang dibuat terinspirasi dari penelusuran pada internet serta wawancara yang menyangkut KH. Zainal Musthafa. Perjuangan KH. Zainal Musthafa menjadi subject matter pada setiap karya. Karya pertama yang berjudul “Pesantren” menggambarkan peran KH. Zainal Musthafa tidak terlepas dari tradisi dan moralitas pesantren sebagai ruh dalam perjuangan. Teknik yang digunakan merupakan teknik konvensional *drawing*, yaitu *wet to dry* dengan menggunakan teknik pointilistik.

Karya kedua berjudul “*Ukhuwah Islamiyah*” dimana ikatan persaudaraan berperan sangat penting dalam meraih sebuah keadilan seperti yang dilakukan KH. Zainal Musthafa. Teknik yang digunakan merupakan teknik konvensional *drawing*, yaitu *wet to dry* dengan menggunakan teknik pointilistik.

Karya ketiga yang berjudul “*Seikerei*” menceritakan keteguhan sosok KH. Zainal Musthafa yang menolak melakukan *seikerei*, walaupun ditodong senjata. Gerakan *seikerei* mirip dengan gerakan ruku dalam shalat. Teknik yang digunakan merupakan teknik konvensional *drawing*, yaitu *wet to dry* dengan menggunakan teknik pointilistik.

Karya keempat berjudul “*Jihad Fii Sabilillah*” menggambarkan perlawanan kepada para penjajah yang dipimpin oleh KH. Zainal Musthafa untuk mengungkap semangat perjuangan dalam menegakan keadilan dari segala bentuk kezaliman. Teknik yang digunakan merupakan teknik konvensional *drawing*, yaitu *wet to dry* dengan menggunakan teknik pointilistik.

Karya kelima berjudul “Penahanan” menggambarkan KH. Zainal Musthafa yang akan ditahan karena beliau bermaksud untuk menanggung atas semua yang telah terjadi dari peristiwa perlawanan Sukamanah demi melindungi para santrinya. Teknik yang digunakan merupakan teknik konvensional *drawing*, yaitu *wet to dry* dengan menggunakan teknik pointilistik.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman serta pengetahuan penulis dalam menciptakan karya ini merupakan hasil kepekaan mengolah rasa menjadi sebuah karya seni. Peka terhadap atmosfer lingkungan sekitar, sejarah, yang sarat akan informasi-informasi bermanfaat serta inspirasi yang dapat diubah menjadi karya seni rupa. Adapun saran yang dirasa cukup penting untuk diperhatikan oleh para pihak terkait yaitu, Departemen Pendidikan Seni Rupa, karya skripsi penciptaan ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi dan meningkatkan kualitas serta pengetahuan dalam berkesenirupaan dan segi konsep serta pemahaman itu sendiri, sehingga mampu menghasilkan karya yang berkualitas. Juga masukan bagi para pembaca dan pencinta seni, hendaknya karya ini dapat menjadi sebuah media yang dapat menyampaikan informasi yang terkandung dalam karya dan memberikan warna baru dalam dunia kesenirupaan.